

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pertumbuhan konten mistis di media penyiaran di Indonesia memang selalu menarik perhatian. Konten-konten tersebut sering kali menghasilkan keuntungan bagi pihak media karena banyaknya minat dan penonton yang tertarik dengan hal mistis. Namun, perlu dipertanyakan apakah tujuan dari penayangan konten mistis ini sebatas untuk menggambarkan keberagaman budaya masyarakat atau apakah ada maksud lain di baliknya. Seperti salah satu kisah mistis mengenai rumah jabatan Bupati Bone, Sulawesi Selatan yang menyimpan masa lalu tragis, yang mana dulunya rumah tersebut ditempati sebagai pendopo oleh Raja Bone. Tidak hanya itu, di rumah tersebut juga terdapat ruangan penyimpanan pusaka peninggalan Raja Bone yang tidak sembarang orang bisa masuk. <sup>1</sup>

Terkait hal ini, perspektif yang berbeda-beda dapat muncul. Beberapa pihak mungkin berpendapat bahwa tayangan mistis sebatas sebagai bentuk hiburan dan menjaga warisan budaya. Konten-konten mistis dapat dianggap sebagai bagian dari warisan budaya yang perlu dilestarikan dan disajikan kepada masyarakat. Selain

---

<sup>1</sup> <https://www.detik.com/sulsel/wisata/d-6350371/cerita-mistis-rujab-bupati-bone-yang-menyimpan-kisah-masa-lalu-tragis> - diakses pada 27/10/2023

itu, beberapa orang juga menikmati tayangan mistis karena rasa keingintahuan terhadap hal-hal yang berada di luar pemahaman rasional.<sup>2</sup>

Namun, ada juga pandangan yang skeptis terhadap konten mistis di media. Mereka berpendapat bahwa ada kemungkinan maksud lain di balik produksi konten mistis, seperti mencari popularitas atau memanfaatkan ketertarikan masyarakat pada hal-hal yang mistis untuk kepentingan komersial. Pertanyaan etis juga muncul mengenai bagaimana konten mistis diproduksi, termasuk keaslian dan keabsahannya.

Perlu diingat bahwa masyarakat memiliki beragam pandangan terhadap konten mistis di media, dan persepsi ini dapat berbeda-beda. Penting untuk terus melibatkan diri dalam diskusi terbuka dan kritis tentang tujuan dan dampak dari konten mistis di media serta mempertimbangkan perspektif yang beragam.

Di era saat ini, perkembangan teknologi telah mengubah cara kita berkomunikasi secara signifikan. Komunikasi menjadi lebih cepat, praktis, dan mudah digunakan. Internet yang dapat dijangkau oleh berbagai kalangan masyarakat telah memberikan dampak besar pada dunia media. Dengan menggunakan smartphone saja, masyarakat dapat dengan mudah menjalin komunikasi dan mengakses berbagai informasi dari seluruh dunia.

---

<sup>2</sup> <https://www.kpi.go.id/index.php/id/umum/38-dalam-negeri/34900-tahun-mistik-horor-dan-supranatural?detail3=5847> – diakses pada 20/06/2023

Selain itu, popularitas media sosial seperti WhatsApp, Instagram, Facebook, Twitter, YouTube, dan TikTok semakin meningkat di kalangan masyarakat. Media sosial tidak hanya menjadi kebutuhan, tetapi juga menjadi sumber wawasan bagi masyarakat untuk melihat berbagai aktivitas yang terjadi di sekitarnya. Di Indonesia, salah satu platform media sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat umum adalah YouTube.

Pada peluncuran Youtube telah mempermudah miliaran pengguna untuk menemukan, melihat, serta menawarkan rekaman. Youtube memberikan diskusi kepada individu untuk berinteraksi, memberikan data, dan memindahkan orang lain di seluruh planet ini. Tidak hanya itu, YouTube bahkan telah mengisi sebagai tahap apropriasi bagi pembuat dan promotor, baik dari segala bentuk dan ukuran.<sup>3</sup>

Keistimewaan YouTube terletak pada beragamnya bentuk hiburan yang ditawarkannya, mulai dari musik, film, komedi, idola, dan lain sebagainya. Selain sebagai sarana hiburan, YouTube juga menjadi sumber pengetahuan dan wawasan di bidang pendidikan, ilmu pengetahuan, dan edukasi.

YouTube yang mampu memegang peringkat 1 sebagai salah satu medos yang paling sering diakses oleh pengguna media sosial tentunya merupakan hal yang sudah tidak mengejutkan lagi. Hal ini dikarenakan fungsi YouTube sebagai portal website yang menyediakan layanan video online dan yang utama dari kegunaan

---

<sup>3</sup> Rulli Nasrullah, Media Sosial, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017, hlm. 17

situs ini ialah sebagai media mencari, melihat dan berbagi video yang asli dari segala penjuru dunia melalui situs Web.<sup>4</sup>

Fitur-fitur yang disediakan oleh YouTube sangat menarik dan interaktif. Pengguna dapat mengunggah konten video sesuai dengan keinginannya. Selain itu, pengguna juga dapat memberikan komentar pada video yang ditontonnya, memungkinkan pertukaran informasi. YouTube juga menawarkan fitur untuk menyukai (*Like*) atau tidak menyukai (*Dislike*) konten yang ditonton, serta membagikan (*Share*) konten melalui media sosial lainnya.

Penelitian ini difokuskan pada analisis wacana konten video dalam segmen "Teman Cerita" pada akun YouTube Hirotada Radifan. Pemilihan video sebagai objek penelitian ini didasarkan pada pengumpulan data dari situs web Socialblade.<sup>5</sup> Socialblade merupakan situs resmi yang menyediakan data statistik media sosial, termasuk YouTube. Situs ini secara otomatis mengupdate informasi penggunaan media sosial dari seluruh dunia, termasuk jumlah unggahan, jumlah penonton, peringkat, dan pendapatan pengguna, termasuk akun Hirotada Radifan.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada analisis wacana pada 10 video teratas dari segmen "Teman Cerita" pada akun YouTube Hirotada Radifan. Pemilihan video dilakukan berdasarkan kategori "50 Latest Videos" di situs socialblade.com, yang mencakup video terbaru yang diunggah oleh Hirotada

---

<sup>4</sup> Budiargo, D. Berkomunikasi Ala Net Generation. Elex Media Komputindo Kompas Gramedia. 2015. Hlm. 47

<sup>5</sup> Socialblade.com - diakses pada 23/05/2023

Radifan pada periode Maret 2023 - April 2023, serta memiliki rating tinggi. Dengan memilih 10 video teratas dari kategori tersebut, peneliti dapat melakukan analisis wacana dengan lebih terfokus pada segmen yang dituju.

Segmen “Teman Cerita” pada channel YouTube Hirotada Radifan berisi tayangan cerita-cerita dari *followers* dan *subscriber* yang dikirim melalui email yang kemudian dibawakan atau diceritakan kembali oleh Hirotada Radifan dalam bentuk tayangan video yang diunggah di YouTube-nya. Cerita yang dibawakan oleh Hirotada Radifan pada segmen “Teman Cerita” yakni cerita horror atau mistis supranatural yang dialami oleh *followers* atau *subscribers*-nya berdasarkan kisah nyata.

Penelitian ini akan fokus pada analisis wacana dalam tayangan segmen "Teman Cerita" pada akun YouTube Hirotada Radifan. Dalam konteks citra konten horor di Indonesia saat ini, penelitian ini akan memeriksa apakah terdapat unsur-unsur seperti unsur sara (Suku, Agama, Ras, dan Antar Golongan), pornografi, settingan, atau konten yang tidak patut untuk dilihat oleh sejumlah kalangan.

Dengan menggunakan metode analisis wacana, peneliti akan menganalisis berbagai aspek wacana yang hadir dalam tayangan "Teman Cerita". Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan wacana yang terdapat dalam tayangan tersebut, termasuk pemahaman tentang bagaimana citra konten horor terbentuk dan dipresentasikan dalam konteks Indonesia saat ini.

Analisis wacana akan melibatkan pemahaman terhadap bahasa, makna, struktur naratif, dan konteks sosial yang terkait dengan tayangan tersebut. Peneliti akan mencoba mengidentifikasi dan menganalisis unsur-unsur yang mencerminkan citra konten horor di Indonesia, serta memeriksa adanya unsur-unsur yang bersifat negatif seperti unsur sara, pornografi, settingan, atau konten yang tidak patut untuk dilihat oleh sejumlah kalangan.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang wacana yang terdapat dalam tayangan segmen "Teman Cerita" dan memberikan gambaran mengenai citra konten horor yang terbentuk saat ini dalam konteks Indonesia.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis membuat rumusan masalah yakni Bagaimana Wacana terhadap Narasi Mistik pada Channel YouTube Hirotada Radifan Segmen "Teman Cerita" ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mengetahui bagaimana wacana mistis pada tayangan youtube Hirotada Radifan segmen "Teman Cerita"

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Dapat menjadi sumbangan hasil pemikiran dari peneliti untuk dijadikan sebagai pengetahuan dan referensi pada analisis wacana pada sebuah tayangan youtube.
- b. Sebagai bahan referensi untuk penelitian di masa yang akan datang yang sejenis dengan penelitian ini.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang ilmu komunikasi.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Penelitian ini nantinya diharapkan mampu dijadikan sebagai salah satu pondasi dalam menganalisa sebuah fenomena yang terjadi di media sosial khususnya YouTube yang meneliti tentang wacana mistis dari sebuah tayangan youtube.
- b. Penelitian ini dapat memberikan penjelasan mengenai wacana mistis dalam konten YouTube Hirotada Radifan segmen “Teman Cerita”. Sehingga dari penjelasan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai pengetahuan bagi para pembaca atau masyarakat serta menjadi salah satu referensi atau rujukan dalam memahami wacana mistis.

## **1.5 Metodologi Penelitian**

### **1.5.1 Paradigma Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme. Dalam paradigma konstruktivisme, bahasa tidak lagi hanya dilihat sebagai alat untuk memahami realitas objektif belaka dan yang dipisahkan dari subjek sebagai penyampai pernyataan. Konstruktivisme justru menganggap subjek sebagai faktor sentral dalam kegiatan wacana serta hubungan-hubungan sosialnya.<sup>6</sup>

Paradigma konstruktivisme menunjukkan interaksi antara komunikator dan komunikan dalam menciptakan interpretasi atau pengertian dari suatu pesan. Paradigma konstruktivis menekankan pada proses bagaimana individu mengkonstruksi gambaran tentang realitas. Paradigma ini melihat komunikasi sebagai proses yang dinamis. Fokusnya bukan pada bagaimana seseorang mengirim pesan, tetapi bagaimana setiap pihak yang terlibat dalam komunikasi menghasilkan pesan dan bertukar makna.

Oleh karena itu, analisis wacana dimaksudkan sebagai suatu analisis untuk membongkar maksud-maksud dan makna-makna tertentu. Maka, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui lebih jauh dari wacana yang terbentuk dalam tayangan youtube pada channel Hirotada Radifan khususnya segmen “Teman Cerita”.

### **1.5.2 Metode Penelitian**

---

<sup>6</sup> Eriyanto, Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media, (Yogyakarta: LKiS, Cet VII, 2009), hlm. 5

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berupa analisis wacana yang dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk. Pendekatan kualitatif ini memusatkan perhatian pada prinsip - prinsip umum yang mendasari perwujudan sebuah makna dari gejala - gejala sosial di dalam masyarakat.<sup>7</sup>

Sedangkan analisis wacana didefinisikan sebagai suatu upaya pengungkapan maksud tersembunyi dari subjek yang mengemukakan suatu pernyataan. Metode analisis wacana berbeda dengan analisis isi kualitatif yang lebih menekankan pada pertanyaan apa (*what*), analisis wacana lebih melihat kepada bagaimana (*how*) dari suatu pesan atau teks komunikasi.

Melalui analisis wacana kita bukan hanya mengetahui bagaimana isi teks berita, tetapi bagaimana juga pesan tersebut disampaikan. Melalui kata, frase, kalimat, metafora macam apa suatu pesan disampaikan. Dengan melihat bagaimana struktur kebahasaan tersebut, analisis wacana lebih bisa.<sup>8</sup>

Penelitian ini akan menggunakan analisis wacana Teun A. Van Dijk untuk menganalisis wacana mistis yang terdapat dalam tayangan YouTube Hirotada Radifan, khususnya dalam segmen "Teman Cerita". Analisis wacana Van Dijk dipilih oleh peneliti karena dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang wacana mistis yang ada dalam teks tersebut.

---

<sup>7</sup> Burhan Bungin, Sosiologi Komunikasi, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 23

<sup>8</sup> Alex Sobur, Analisis Teks Media, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 68

Analisis wacana Van Dijk melibatkan tiga dimensi penting, yaitu dimensi teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Dalam dimensi teks, peneliti akan melihat secara mendalam teks yang ada dalam tayangan tersebut, baik dalam bentuk tulisan maupun visual. Ini akan mencakup pemahaman terhadap kata-kata yang digunakan, struktur naratif, penggunaan gambar atau video, dan elemen-elemen lain yang membentuk wacana mistis dan horor.

Selanjutnya, analisis wacana Van Dijk juga akan melibatkan dimensi kognisi sosial. Ini berarti peneliti akan mempertimbangkan bagaimana pemirsa atau penonton tayangan tersebut memahami dan menafsirkan wacana mistis yang disampaikan. Hal ini melibatkan aspek psikologi dan kognisi dalam memahami makna yang terkandung dalam teks.

Analisis wacana Van Dijk juga memperhatikan dimensi konteks sosial. Peneliti akan melihat bagaimana konteks sosial, seperti norma, nilai, dan struktur sosial, mempengaruhi produksi dan interpretasi wacana mistis dalam tayangan tersebut. Konteks sosial ini dapat memberikan wawasan tentang pengaruh budaya, politik, dan ekonomi dalam pembentukan wacana mistis.

Melalui analisis wacana Teun A. Van Dijk, peneliti dapat menganalisis wacana mistis yang terdapat dalam tayangan YouTube Hirotada Radifan segmen "Teman Cerita" dengan cara yang komprehensif dan mendalam. Ini memungkinkan peneliti untuk memahami lebih baik tentang cara penyampaian wacana mistis, pengaruhnya terhadap pemirsa, serta konteks sosial yang mempengaruhinya.

### **1.5.3 Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah konten mistis pada channel youtube Hirotada Radifan segmen “Teman Cerita”. Dalam hal ini objek benar-benar fokus pada beberapa tayangan mistis dari segmen “Teman Cerita” pada channel youtube Hirotada Radifan. Karena dalam penelitian ini membahas bagaimana wacana konten tersebut dibawakan.

### **1.6 Jenis Data**

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data primer. Data primer merujuk pada data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber aslinya. Dalam hal ini, data observasi dan dokumentasi dari tayangan mistis pada channel YouTube Hirotada Radifan segmen "Teman Cerita" menjadi sumber data primer yang akan digunakan dalam penelitian.

Data observasi akan melibatkan peneliti secara langsung mengamati tayangan tersebut dengan memperhatikan konten, narasi, elemen visual, serta ekspresi yang ditampilkan. Observasi ini akan memberikan wawasan langsung tentang wacana mistis yang disajikan dalam tayangan tersebut.

Selain itu, data dokumentasi juga akan digunakan dalam penelitian ini. Peneliti akan mengumpulkan rekaman tayangan mistis pada channel Hirotada Radifan segmen "Teman Cerita" untuk dianalisis secara mendalam. Dokumentasi ini akan menjadi referensi yang penting dalam memperoleh informasi tentang konten, struktur, dan elemen-elemen yang ada dalam tayangan tersebut.

Dengan menggunakan data primer berupa observasi dan dokumentasi, peneliti akan memiliki sumber data yang autentik dan dapat dipercaya untuk melakukan analisis wacana terhadap tayangan mistis pada channel Hirotada Radifan segmen "Teman Cerita". Data primer ini akan memberikan informasi yang mendalam dan akurat dalam menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

### **1.7 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini diantaranya:

1. Data Primer
  - a. Observasi

Observasi adalah teknik yang dapat diterapkan dalam penelitian untuk mengamati langsung perilaku subjek penelitian dalam konteks yang spesifik, seperti tempat, waktu, dan keadaan tertentu. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengamati dan menonton tayangan pada channel YouTube Hirotada Radifan segmen "Teman Cerita".

Proses observasi dilakukan secara sistematis dengan tujuan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian. Peneliti akan secara teliti mengamati konten tayangan tersebut, termasuk narasi, visual, dan ekspresi yang ditampilkan. Pencatatan dilakukan untuk

mencatat temuan dan pengamatan yang penting dan relevan dengan fokus penelitian.

Dalam hal ini, observasi akan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang wacana mistis yang ada dalam tayangan Hirotada Radifan segmen "Teman Cerita". Proses observasi yang cermat dan sistematis akan membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang akurat dan menyeluruh untuk analisis wacana yang akan dilakukan selanjutnya.

Dengan menggunakan teknik observasi, peneliti dapat melihat secara langsung dan mendalam perilaku dan konten yang ada dalam tayangan tersebut, sehingga dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam penelitian mengenai wacana mistis pada segmen "Teman Cerita" di channel YouTube Hirotada Radifan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pembuatan catatan-catatan penting yang terkait dengan masalah penelitian. Dengan menggunakan metode dokumentasi, peneliti dapat menghasilkan data yang sah dan tidak didasarkan pada perkiraan. Data ini dapat berupa foto, gambar, atau data tertulis yang berkaitan dengan tayangan YouTube Hirotada Radifan segmen "Teman Cerita", yang digunakan sebagai pendukung data dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan mengambil data dari proses pengamatan melalui menonton tayangan tersebut. Peneliti akan membuat catatan-catatan penting, mengambil tangkapan layar (screenshot), atau mendokumentasikan bagian-bagian yang relevan dari tayangan untuk digunakan sebagai bukti dan referensi dalam analisis wacana.

Dokumentasi yang dilakukan secara sistematis dan teliti akan memberikan data yang sah dan objektif, yang nantinya akan menjadi dasar untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mendukung temuan-temuan yang dihasilkan. Dengan memanfaatkan dokumentasi, peneliti dapat mengumpulkan bukti visual dan tulisan yang konkret untuk mendukung analisis wacana dalam penelitian mengenai tayangan "Teman Cerita" di channel YouTube Hirotada Radifan.

## 2. Data Sekunder

### a. Kepustakaan

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil buku-buku dari perpustakaan sebagai acuan dalam menyusun penelitian. Buku-buku tersebut mungkin mencakup teori-teori yang terkait dengan wacana mistis, analisis wacana, atau topik yang relevan dengan penelitian ini. Dengan membaca dan mengacu pada buku-buku tersebut, peneliti dapat

memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang subjek penelitian.

Selain itu, peneliti juga menggunakan jurnal dan buku sebagai bahan perbandingan hasil penelitian di lapangan. Jurnal dan buku merupakan sumber data pendukung yang penting dalam penelitian, karena mereka berisi temuan penelitian sebelumnya yang dapat digunakan untuk membandingkan dan melengkapi hasil penelitian yang dilakukan peneliti sendiri.

Penggunaan buku, jurnal, dan sumber-sumber lainnya sebagai data pendukung membantu memperkuat keabsahan penelitian dan memberikan dasar teoritis yang kokoh untuk analisis wacana dalam penelitian ini.

b. Internet

Memanfaatkan media internet sebagai sumber data dan informasi tambahan adalah langkah yang umum dalam penelitian saat ini. Melalui internet, peneliti dapat mengakses jurnal-jurnal ilmiah, artikel, dan situs web yang relevan dengan topik penelitian.

Selain itu, penting juga untuk mencatat dan mengutip sumber data yang ditemukan dari internet sesuai dengan standar penulisan akademik dan hak cipta yang berlaku.

## 1.8 Teknik Analisis Data

Analisis data deskriptif kualitatif yang mencakup observasi online, wawancara, dan pengamatan proses produksi adalah pendekatan yang tepat dalam penelitian ini. Dalam analisis data deskriptif kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti observasi, wawancara, dan pengamatan diproses secara sistematis untuk mengidentifikasi pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

Penting untuk mencatat bahwa analisis data deskriptif kualitatif bersifat subjektif dan interpretatif. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk mempertahankan ketelitian, objektivitas, dan kehati-hatian dalam menganalisis data serta memberikan interpretasi yang akurat.<sup>9</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan ketika pengumpulan data berlangsung setelah pengumpulan data dalam periode tertentu selesai. Terdapat beberapa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif, antara lain:

1. Reduksi data,

Reduksi data merupakan proses penting dalam analisis data kualitatif. Proses reduksi data melibatkan pemilihan, pemisahan, penyederhanaan, dan pengabstrakan data yang masih kasar, yang kemudian diubah menjadi bentuk yang lebih terorganisir dan mudah dipahami. Tujuan

---

<sup>9</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 85

dari reduksi data adalah untuk mengidentifikasi inti dan fokus dari data yang relevan dengan tujuan penelitian.

Setelah proses reduksi data selesai, peneliti dapat melaporkan hasil data dalam bentuk uraian yang jelas dan terperinci. Hal ini memudahkan peneliti dalam menganalisis data dan mengidentifikasi temuan yang relevan dengan penelitian. Penting untuk mencatat bahwa reduksi data harus dilakukan secara teliti dan hati-hati, serta tetap mempertahankan integritas data asli yang diperoleh dari sumbernya.

## 2. Penyajian Data,

Penyajian data dimaksudkan untuk memudahkan peneliti melihat gambaran besar penelitian. Data yang disajikan dilakukan dengan mendeskripsikan hasil data yang diperoleh dari deskripsi teks naratif, yang kemudian didukung oleh dokumen dan foto atau lainnya untuk menarik kesimpulan.

## 3. Penarikan Kesimpulan,

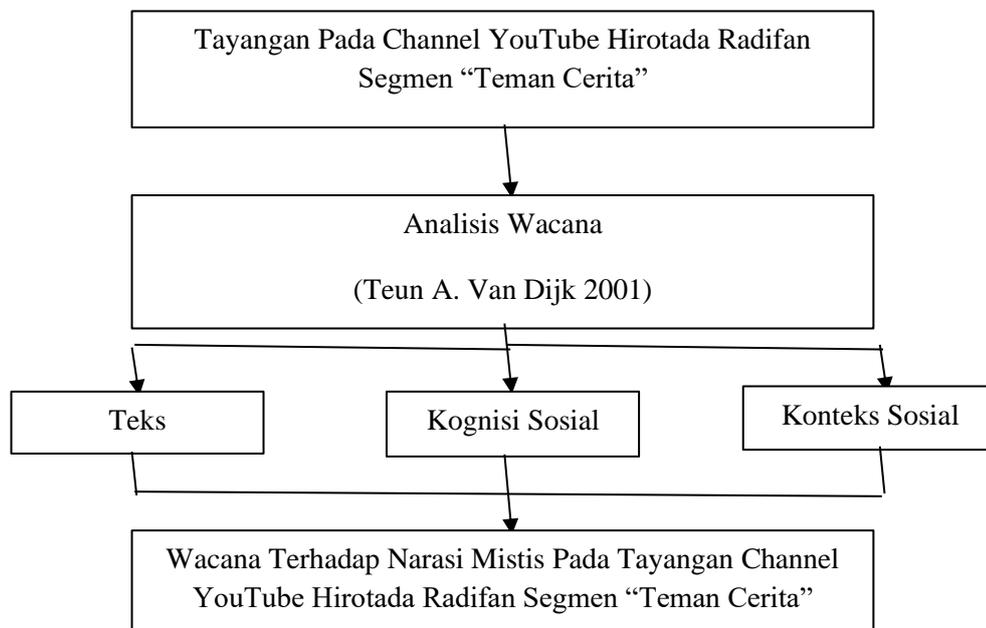
Dalam penelitian, penarikan kesimpulan merupakan tahap penting yang melibatkan analisis data yang telah dikumpulkan. Proses ini melibatkan pencarian pola, tema, hubungan, persamaan, dan hal-hal yang sering muncul dalam data untuk kemudian disusun menjadi kesimpulan yang mencerminkan inti permasalahan yang diteliti.

Dalam penarikan kesimpulan, peneliti merangkum temuan utama dari analisis data mereka. Mereka mengidentifikasi inti permasalahan yang telah terungkap melalui data dan menyusunnya menjadi kesimpulan yang padat dan terkait dengan pertanyaan penelitian yang diajukan.

Kesimpulan penelitian adalah hasil akhir dari proses analisis yang menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang diteliti. Kesimpulan ini biasanya mencakup jawaban terhadap pertanyaan penelitian, temuan yang mendukung atau menolak hipotesis, implikasi praktis atau teoretis, dan saran untuk penelitian lebih lanjut.

## 1.9 Kerangka Konsep, Definisi Konsep dan Definisi Operasional

### 1.9.1 Kerangka Konsep



Bagan 1 : Kerangka Konsep Penelitian

## 1.9.2 Definisi Konsep

Penelitian ini menggunakan analisis wacana menurut Teun A. Van Dijk yang meliputi tiga dimensi yakni teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Kemudian pada dimensi teks terdapat tiga elemen diantaranya analisis makro, superstruktur dan mikro. Berikut merupakan definisi dari dimensi analisis wacana menurut Van Dijk:

### 1. Dimensi Teks

Analisis wacana menurut Teun A. Van Dijk adalah pendekatan yang praktis untuk menganalisis elemen-elemen wacana dalam sebuah teks. Van Dijk mengidentifikasi tiga struktur utama dalam teks yang saling berinteraksi: struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro.<sup>10</sup>

1. Struktur Makro: Merujuk pada struktur keseluruhan teks dan mengatur hubungan antara bagian-bagian utama dalam teks tersebut. Ini melibatkan aspek seperti tujuan komunikatif, alur naratif, dan organisasi topik dalam teks. Dalam penelitian Anda, Anda dapat menganalisis bagaimana segmen "Teman Cerita" disusun secara keseluruhan, bagaimana cerita disampaikan, dan apa tujuan komunikatif yang ingin dicapai.
2. Superstruktur: Merupakan struktur yang lebih terperinci dan melibatkan pola makro yang lebih spesifik dalam teks. Ini meliputi struktur kalimat, pola argumentasi, pemilihan kata, dan penggunaan retorika. Anda dapat menganalisis bagaimana kalimat dan paragraph dalam segmen "Teman

---

<sup>10</sup> Eriyanto. (2001). Analisis wacana: Pengantar analisis teks wacana. Yogyakarta: LKIS, hlm. 227

Cerita" digunakan untuk mengungkapkan pesan, membangun argumen, atau menciptakan efek emosional.

3. Struktur Mikro: Merupakan struktur terkecil dalam teks, seperti tata bahasa, pemilihan kata, dan tanda baca. Ini melibatkan analisis kata-kata, frasa, dan bagaimana struktur ini mempengaruhi pemahaman dan interpretasi teks. Dalam penelitian Anda, Anda dapat melihat bagaimana penggunaan bahasa, gaya penulisan, dan tanda baca dalam segmen "Teman Cerita" mempengaruhi cara pesan disampaikan kepada penonton.

Dengan menganalisis tiga struktur ini, peneliti dapat memahami bagaimana teks dalam segmen "Teman Cerita" dikonstruksi, bagaimana makna dan pesan disampaikan, serta memahami dampak dan implikasi dari elemen-elemen wacana yang ada dalam tayangan tersebut. Hal ini dapat membantu menjawab rumusan masalah dan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang wacana mistis dalam tayangan tersebut.

- a. Struktur Makro (tematik): Struktur ini melihat topik atau tema yang ada dalam teks atau dialog yang dianalisis. Hal ini melibatkan pemahaman tentang topik apa yang dibahas dalam teks tersebut dan sejauh mana topik tersebut dielaborasi. Misalnya, dalam segmen "Teman Cerita," Anda dapat menganalisis topik atau tema mistis yang dibahas dan sejauh mana topik tersebut dikembangkan dalam cerita.

- b. Superstruktur (skematik): Superstruktur melibatkan alur atau skema keseluruhan teks atau dialog. Ini meliputi pendahuluan, isi, dan penutup, yang membentuk struktur keseluruhan teks. Dalam penelitian Anda, Anda dapat melihat bagaimana segmen "Teman Cerita" disusun, apakah ada pengantar yang memperkenalkan cerita, bagaimana cerita dikembangkan dalam bagian isi, dan bagaimana cerita tersebut ditutup atau diakhiri.
- c. Struktur Mikro (semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik): Struktur mikro melibatkan analisis elemen-elemen dalam tingkat yang lebih kecil, seperti makna kata, sintaksis (tata bahasa), gaya penulisan, dan retorika. Dalam penelitian Anda, Anda dapat menganalisis penggunaan kata-kata, pemilihan kalimat, gaya penulisan, dan penggunaan retorika dalam segmen "Teman Cerita" untuk memahami bagaimana makna dibangun, bagaimana tata bahasa digunakan, dan bagaimana gaya penulisan dan retorika mempengaruhi pemahaman dan kesan dari tayangan tersebut.

Dalam analisis wacana, elemen-elemen ini membantu dalam memahami struktur dan makna teks secara keseluruhan. Melalui analisis elemen-elemen ini, peneliti dapat mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang wacana mistis dalam segmen "Teman Cerita" dan bagaimana elemen-elemen tersebut saling berinteraksi untuk menyampaikan pesan kepada penonton.

## 2. Kognisi Sosial

Kognisi sosial berhubungan dengan cara pandang subjek atau narator dalam membawa cerita serta memahami realitas sosial yang terkait dengan teks tersebut. Dalam konteks segmen "Teman Cerita" yang dibawakan oleh Hirotada Radifan, kognisi sosial dapat melibatkan pemahaman Hirotada Radifan tentang fenomena mistis, cara pandangnya terhadap peristiwa mistis yang dikirim oleh para pengikutnya, dan bagaimana dia mengemasnya dalam bentuk teks atau naskah.

Kognisi sosial juga mencakup persepsi terhadap peristiwa yang ditampilkan dalam teks. Hal ini dapat melibatkan pemilihan informasi apa yang ditonjolkan atau ditutupi dalam cerita mistis yang disampaikan oleh Hirotada Radifan. Narator memiliki peran penting dalam mempengaruhi persepsi penonton terhadap peristiwa mistis yang dihadapi karakter dalam cerita.

Dalam produksi teks, pemahaman kognisi sosial Hirotada Radifan tentang realitas sosial dan persepsi peristiwa membentuk skema teks yang digunakan untuk menyampaikan cerita mistis kepada penonton. Skema teks ini mempengaruhi struktur dan isi teks yang dihasilkan, serta cara cerita mistis tersebut disampaikan kepada penonton.

Dengan memperhatikan kognisi sosial narator dan pemahaman tentang realitas sosial, peneliti dapat menganalisis bagaimana cerita mistis dalam segmen "Teman Cerita" dibentuk dan diproduksi, serta bagaimana pengaruh

kognisi sosial tersebut terhadap pemahaman dan interpretasi penonton terhadap peristiwa mistis yang disampaikan dalam teks.

### 3. Konteks Sosial

Dalam analisis wacana, konteks sosial sangat penting untuk dipertimbangkan. Konteks sosial mencakup faktor-faktor di luar teks yang mempengaruhi penggunaan kata, struktur teks, dan pemahaman peristiwa yang disampaikan dalam tayangan.

Konteks sosial melibatkan faktor-faktor seperti nilai-nilai, norma sosial, budaya, politik, dan ekonomi yang ada dalam masyarakat. Misalnya, dalam konteks cerita mistis yang dibawakan oleh Hirotada Radifan, faktor-faktor sosial seperti kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal mistis, norma-norma yang mengatur bagaimana cerita mistis disampaikan, dan nilai-nilai yang terkait dengan kepercayaan mistis dapat mempengaruhi isi, gaya bahasa, dan cara cerita dibawakan.

Selain itu, konteks sosial juga mencakup waktu, tempat, dan peristiwa yang ada dalam tayangan. Misalnya, adanya peristiwa mistis tertentu yang sedang menjadi perbincangan di masyarakat atau tempat-tempat yang dianggap memiliki kekuatan mistis. Konteks ini dapat memengaruhi pemilihan cerita, penggunaan kata-kata, dan pembawaan cerita dalam tayangan Hirotada Radifan.

Dengan mempertimbangkan konteks sosial, peneliti dapat menganalisis bagaimana faktor-faktor di luar teks mempengaruhi produksi, isi, dan

pemahaman cerita mistis dalam segmen "Teman Cerita". Hal ini membantu peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang wacana mistis dalam konteks sosial yang lebih luas.

### **1.9.3 Definisi Operasional**

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tayangan mistis yang mengandung unsur horor merupakan sebuah tayangan yang berfokus untuk menciptakan rasa takut. Horor sendiri merupakan salah satu genre film paling populer yang berusaha untuk menimbulkan perasaan takut dan jijik pada penontonnya dengan tujuan menghibur. Penelitian kali ini menjadikan tayangan Pada Channel YouTube Hirotada Radifan Segmen "Teman Cerita" sebagai subjek penelitian, yang mana tayangan tersebut merupakan tayangan yang berisi kumpulan cerita horor atau mistis yang dialami oleh *followers* dari Hirotada Radifan yang kemudian dinarasikan dan ditayangkan dalam bentuk audio visual pada platform youtube.
2. Penelitian ini membahas mengenai tayangan pada YouTube Hirotada Radifan khususnya segmen "Teman Cerita". Maka dari itu, penelitian ini menggunakan analisis wacana sebagai metode penelitian. Hal itu dikarenakan analisis wacana merupakan sebuah upaya atau proses (penguraian) untuk memberi penjelasan dari sebuah teks (realita sosial) yang mau atau sedang dikaji oleh seseorang atau kelompok dominan yang

kecenderungannya mempunyai tujuan tertentu untuk memperoleh apa yang diinginkan.

3. Model Van Dijk sering disebut juga sebagai “kognisi sosial”. Namun pendekatan ini tidak dapat dilepaskan Van Dijk. Menurut Van Dijk, penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis teks semata, karena teks hanya hasil dari praktik produksi yang harus juga diamati. Di sini harus dilihat juga bagaimana suatu teks diproduksi, sehingga kita memperoleh suatu pengetahuan mengenai teks itu sendiri. Terdapat tiga dimensi yang mendukung analisis wacana model Van Dijk, diantaranya:

- a. Teks, dimana penelitian ini akan meneliti terkait teks atau isi tayangan yang ditayangkan pada YouTube Hirotada Radifan Segmen “Teman Cerita”. Dengan sebuah teks, kalimat, kata, maupun paragraph, nantinya akan dapat memahami suatu pesan dan juga dapat mengungkap suatu peristiwa.
- b. Kognisi Sosial, pada penelitian ini, kognisi sosial melihat cara pandang subjek yang dibentuk oleh Hirotada Radifan sebagai pembawa cerita. Bagaimana Hirotada Radifan sebagai narator membawakan cerita yang dikirim oleh followersnya.
- c. Konteks Sosial, dilihat bagaimana wacana yang ada pada teks ataupun berupa lisan hingga cerita yang dibawakan berkembang di

masyarakat. Pada konteks sosial menganalisis dengan berusaha memasukkan hal yang berada diluar teks.